

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perubahan kondisi lingkungan dan ekonomi pada dunia usaha seperti tingkat persaingan yang tinggi, biaya ekonomi yang tinggi, adanya undang-undang perburuhan, dan reformasi birokrasi, maka perusahaan diharuskan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya. Peran perusahaan tidak hanya untuk memperoleh keuntungan saja, tetapi juga harus menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sosial. Kondisi ini menjadikan fungsi tanggung jawab sosial perusahaan menjadi semakin penting untuk diperhatikan dan diimplementasikan. Agar perusahaan dapat bersaing, harus lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya sehingga akan lebih mudah untuk mengantisipasi kondisi di luar perusahaan yang terus mengalami perubahan. Salah satu informasi yang perlu diungkapkan demi keberlangsungan perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility* atau *CSR*). Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan keseluruhan hubungan perusahaan dengan semua *stakeholdernya*, yang meliputi antara lain konsumen, masyarakat, pemilik/investor, pemerintah, dan pemasok.

Secara keseluruhan, tingkat tanggung jawab sosial yang diterima oleh perusahaan memerlukan keputusan yang aktif. Manajemen harus

memutuskan beberapa polusi yang akan dihasilkan dan seberapa banyak yang dibersihkan, siapa yang direkrut, seberapa banyak sumbangan yang akan diberikan pada kegiatan sosial. Jika manajemen menerima tanggung jawab sosial semata-mata demi laba jangka pendek maka tidak mungkin suatu perusahaan akan melakukan lebih dari apa yang diharuskan oleh undang-undang (Kartika, 2010).

Perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dan lingkungan, keberadaannya tidak terlepas dari masyarakat dan lingkungan. Perusahaan tidak boleh mengembangkan diri sendiri dengan tidak memperhatikan masyarakat dan lingkungan. Dampak dari aktivitas perusahaan tidak hanya dirasakan oleh pihak yang terkait langsung dengan perusahaan. Keberadaan dan dampak aktivitas perusahaan seringkali bertentangan bahkan merugikan kepentingan pihak lain. Perbedaan kepentingan tersebut jika tidak ditindaklanjuti maka akan mempengaruhi aktivitas dan eksistensi perusahaan, oleh karena itu seharusnya perusahaan tidak hanya fokus pada kepentingan perusahaan saja, tetapi juga mencermati kepentingan pihak-pihak di luar perusahaan.

Corporate Social Responsibility dimaksudkan untuk mendorong dunia usaha lebih etis dalam menjalankan aktivitasnya agar tidak berpengaruh atau berdampak buruk pada masyarakat dan lingkungan hidupnya. Konsep CSR ini mulai dikenal sejak awal 1970-an, yang secara umum diartikan sebagai kumpulan kebijakan dan praktek yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum,

penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk kontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Pemikiran yang melandasi adanya *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) ini adalah bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada para pemegang saham (*shareholder*), tetapi juga memiliki tanggung jawab kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*). Pihak-pihak yang berkepentingan dalam sebuah perusahaan adalah pelanggan, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, *supplier* dan juga *competitor*.

Kepedulian kepada masyarakat sekitar atau relasi komunitas diartikan sangat luas, namun secara singkat dapat dimengerti sebagai peningkatan partisipasi dan posisi organisasi di dalam sebuah komunitas melalui berbagai upaya kemaslahatan bersama bagi organisasi dan komunitas. CSR bukan hanya sekedar amal, dimana CSR mengharuskan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusannya agar dengan sungguh-sungguh memperhitungkan akibat terhadap seluruh *stakeholder* perusahaan, termasuk lingkungan hidup. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk membuat keseimbangan antara kepentingan beragam pemangku kepentingan eksternal dengan kepentingan pemegang saham, yang merupakan salah satu pemangku kepentingan internal (Hermawati, 2012).

Di Indonesia, praktik CSR telah mendapat perhatian yang cukup besar. Hal ini dilatarbelakangi oleh berbagai kasus yang terjadi seperti penggundulan hutan, meningkatnya polusi dan limbah, buruknya kualitas

dan keamanan produk, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, penyalahgunaan investasi dan lain-lain. Pemilihan sampel perusahaan manufaktur oleh peneliti dikarenakan pelaksanaan CSR pada perusahaan manufaktur sudah ada sejak awal berjalan. Alasan lainnya adalah karena perusahaan manufaktur lebih banyak memberikan pengaruh/dampak terhadap lingkungan di sekitarnya akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan dan memenuhi segala aspek pada tema pengungkapan CSR. Perusahaan manufaktur dipercaya membutuhkan *image* yang lebih baik dari masyarakat karena rentan terhadap pengaruh politik dan kritikan dari aktivis-aktivis sosial, maka diasumsikan bahwa perusahaan manufaktur akan memberikan pengungkapan *corporate social responsibility* yang lebih luas daripada perusahaan non manufaktur.

Dampak dari aktivitas sosial perusahaan yang berbeda-beda tergantung pada jenis atau karakteristik perusahaan. Karakteristik operasi perusahaan yang menghasilkan dampak sosial yang tinggi akan menuntut pemenuhan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi pula. Dalam hal ini karakteristik perusahaan yang digunakan yaitu ukuran dewan komisaris, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan *leverage*.

Pelaporan CSR memberikan informasi yang relevan bagi para pemakai laporan keuangan untuk membantu pemakai menjustifikasi atau mengoreksi ekspektasi atau harapan masa lalu, yaitu memiliki nilai umpan balik. Menurut Pambudi (2006), terdapat berbagai variasi cara pandang perusahaan terhadap CSR, apakah hal ini dianggap sebagai hal yang

penting atau tidak. Cara pandang ini selanjutnya akan memengaruhi praktik CSR yang dilakukan oleh perusahaan dan juga akan berdampak pada pengungkapan CSR yang disusunnya. Pelaporan CSR dilakukan oleh berbagai perusahaan yang melakukan kegiatan CSR sebagai bukti juga informasi bila perusahaan tersebut benar-benar melakukan sesuatu dalam rangka peduli dan ikut berperan serta dalam kegiatan yang bertujuan meningkatkan dampak positif pada komunitas sosial.

Syahrir dan Suhendra, (2010) menyatakan tujuan CSR adalah agar menciptakan standar kehidupan yang lebih tinggi, dengan mempertahankan kesinambungan laba usaha untuk pihak pemangku kepentingan sebagaimana yang diungkapkan dalam laporan keuangan entitas. Laporan keuangan menjadi perangkat untuk melaporkan kegiatan entitas dan menjadi informasi yang menghubungkan perusahaan dengan para investor karena mengandung pengungkapan-pengungkapan, baik yang bersifat wajib (*mandatory disclosure*) maupun sukarela (*voluntary disclosure*) dalam jurnal (Kamil dan Herusetya, 2012).

Faktor faktor yang membedakan perusahaan disebut juga karakteristik perusahaan, yang diantaranya adalah *size* (ukuran perusahaan), tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, tingkat *leverage*, kendala sosial yang dimiliki, umur perusahaan, profil perusahaan, struktur dewan komisaris, negara pemilik suatu perusahaan, negara tempat didirikannya perusahaan, dan lain lain.

IAI dalam PSAK No.1 (Per 1 Juni 2012) paragraf 17 menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas. Penyajian yang wajar menyarankan penyajian secara jelas dampak dari transaksi, peristiwa lain kondisi sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang diatur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Penerapan SAK, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan. Pengungkapan yang dimaksud adalah informasi-informasi tambahan yang berkaitan dengan perusahaan termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pentingnya CSR perlu dilandasi oleh kesadaran perusahaan terhadap fakta tentang adanya jurang yang semakin menganga antara kemakmuran dan kemelaratan, baik pada tataran global maupun nasional. Oleh karena itu, diwajibkan atau tidak, CSR harus memegang komitmen dan kepedulian dari pelaku bisnis untuk mengambil bagian mengurangi nestapa kemanusiaan.

Menurut Veronica (2009), adapun dampak sosial yang ditimbulkan oleh masing-masing perusahaan tentunya tidak selalu sama, mengingat banyak faktor yang membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya sekalipun mereka dalam satu jenis usaha yang sama. Semakin kuat karakteristik yang dimiliki suatu perusahaan tersebut dalam menghasilkan dampak sosial bagi publik tentunya akan semakin kuat pula pemenuhan tanggung jawab sosialnya kepada publik.

Penelitian ini dikhususkan pada perusahaan manufaktur, karena dalam menjalankan kegiatan usahanya kemungkinan untuk merusak dan mencemari lingkungan lebih besar daripada perusahaan non-manufaktur. Dalam hal ini perusahaan manufaktur diduga lebih besar melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial daripada perusahaan non-manufaktur, hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang RI No. 40 tahun 2007 pasal 74 tentang pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan untuk perseroan terbatas (Rahajeng, 2010).

Penelitian yang terkait dengan dengan pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan hasil yang belum konsisten karena beberapa faktor masih disimpulkan berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Veronica (2009) menyatakan, semakin kuat karakteristik yang dimiliki suatu perusahaan tersebut dalam menghasilkan dampak sosial bagi publik tentunya akan semakin kuat pula pemenuhan tanggung jawab sosialnya kepada publik, dalam jurnal (Maulana dan Yuyetta, 2014).

Ukuran dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang fungsi utamanya adalah memberi perhatian secara bertanggungjawab atas pengelolaan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan. Hubungan ukuran dewan komisaris dengan *corporate social responsibility* yaitu semakin besar ukuran dewan komisaris, akan semakin luas pula pengungkapan CSR (Veronica dan Sumin 2009). Hubungan

antara dewan komisaris dan pengungkapan CSR juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Penelitian yang dilakukan Maulana dan Yuyetta (2014) berkaitan dengan *size* (ukuran perusahaan), menunjukkan hasil bahwa *size* perusahaan berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Sembiring (2005). Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Sari (2012) yang menemukan adanya hubungan erat antara ukuran perusahaan terhadap CSR. Kartika (2010) juga mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel kendali berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Maulana dan Yuyetta (2014) meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, *size*, ukuran dewan komisaris dan *growth* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* di BEI dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Maulana dan Yuyetta (2014) adalah sama-sama meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Maulana dan Yuyetta (2014), antara lain: 1) Sampel yang digunakan oleh sebelumnya adalah seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2) Periode penelitian yang digunakan oleh sebelumnya adalah tahun 2009-2012, sedangkan penelitian ini periode yang digunakan adalah tahun 2011-2013, 3) dalam penelitian ini ditambahkan satu variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali dan mengembangkan penelitian sejenis dengan mengambil judul **PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini terfokus pada:

1. Apakah ukuran perusahaan dari perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan?
2. Apakah tingkat hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan?
3. Apakah profitabilitas dari perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan?
4. Apakah ukuran dewan komisaris perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan?
5. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji ukuran perusahaan dari perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Untuk menguji tingkat hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Untuk menguji profitabilitas dari perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan.
4. Untuk menguji ukuran dewan komisaris perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan.
5. Untuk menguji pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, memberikan tambahan pengetahuan mengenai pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan dan dapat dijadikan pertimbangan bagi pembuatan kebijakan perusahaan terkait tanggung jawab sosialnya.
2. Bagi Bapepam, Lembaga Keuangan dan BEI, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dalam meningkatkan kebijakan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial.

3. Bagi akademisi, untuk menambah literatur ataupun bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi, terutama bagi yang ingin mengadakan penelitian lanjutan tentang karakteristik perusahaan dan *corporate social responsibility*.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab, yang setiap bab akan menguraikan antara lain sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian, beberapa penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel dan pengukurannya serta metode analisis data.

BAB 1V: ANALISIS DATA DAN PENELITIAN

Bab ini menguraikan gambaran umum penelitian, hasil analisis data dan pembahasannya.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian serta saran bagi peneliti selanjutnya.